

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ( UU Nomor 10 Tahun 1998). Perbankan pada saat ini, memiliki peran yang sangat penting didalam kegiatan perekonomian indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara dan menstabilkan perekonomian negara.

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan angka kredit macet semakin tinggi dan banyak bank yang mengalami likuidasi. Hal tersebut dapat terjadi karena bank di indonesia memiliki modal yang rendah, sehingga dalam penyelesaian masalah tersebut dibutuhkan bank yang memiliki modal minimal yang sesuai dengan peraturan Basel II tahun 2008 (Arisyi Fariza Raz, 2017). Tindakan yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi akibat rendahnya kinerja keuangan bank adalah dengan meningkatkan permodalan. Manajemen bank harus bisa mengatur modal yang dimiliki oleh bank, karena fungsi modal bank sebagai pelindung.

Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank akan berdampak positif bagi bank itu sendiri yaitu; bank bisa mengukur, mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dan nantinya bisa dikendalikan oleh bank yang berpengaruh terhadap besarnya modal pada bank.

Bank harus tetap bisa menjaga modal yang dimiliki agar terhindar dari risiko bank bank, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola modal bank bisa dilihat dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio untuk menghitung atau mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal inti dan modal pelengkap untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian. CAR dapat digunakan untuk melindungi para nasabah dan menjaga stabilitas maupun efisiensi sistem keuangan di perbankan.

Pengelolaan permodalan bank, berdasarkan (POJK No. 11 /POJK.03/2016) Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyediaan modal minimum dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) ditetapkan memiliki modal minimum paling rendah sebesar 8% dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR pada suatu bank seharusnya terus meningkat dari periode ke periode berikutnya, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* TW 1 2015 – TW II 2020 mengalami kenaikan ada pula yang mengalami penurunan. Namun, jika dilihat dari rata-rata Tren ada beberapa bank ada yang mengalami penurunan. Jika dilihat dari posisi CAR tersebut terdapat duapuluh enam data Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan tujuh bank yang mengalami penurunan, di antaranya yaitu : PT.Bank BTPN,Tbk, sebesar -0.10, PT.Bank Bumi Arta,Tbk, sebesar -2.13, PT.CIMB Niaga,Tbk, sebesar -3.19,

PT.Bank Harda Internasional,Tbk, sebesar -1.1 ,PT.Bank Mnc Internasional,Tbk, sebesar -0.55, PT.Bank OCBC NISP ,Tbk, sebesar -1.04, dan PT.Bank Victoria International,Tbk sebesar -0.36.

**Tabel 1. 1**  
**POSISI CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC TAHUN 2015 – TW II TAHUN 2020**  
**(Dalam Persentase)**

NO.	NAMA BANK	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	RATA" CAR	RATA" TREND
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	15.20	19.92	4.72	17.44	-2.48	19.80	2.36	18.51	-1.29	15.19	-3.32	15.57	0.53
2	PT. BANK BTPN, TBK.	23.79	25.03	1.24	24.91	-0.12	24.46	-0.45	23.51	-0.95	22.52	-0.99	20.91	-0.10
3	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	13.56	11.62	-1.94	10.52	-1.10	13.41	2.89	18.51	5.10	14.11	-4.40	11.66	0.81
4	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	25.57	25.15	-0.42	25.67	0.52	25.52	-0.15	12.59	-12.93	24.31	11.72	19.76	-2.13
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	17.70	20.64	2.94	22.56	1.92	18.66	-3.90	23.55	4.89	12.01	-11.54	17.52	0.71
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	18.65	21.90	3.25	23.06	1.16	23.39	0.33	23.80	0.41	22.93	-0.87	19.10	1.00
7	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK	16.39	19.43	3.04	15.75	-3.68	15.69	-0.06	17.38	1.69	16.62	-0.76	14.57	0.17
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK	16.16	17.71	1.55	18.22	0.51	19.20	0.98	0.21	-18.99	0.19	-0.02	11.92	-3.19
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	20.89	22.30	1.41	23.24	0.94	22.79	-0.45	24.59	1.80	24.47	-0.12	19.65	0.74
10	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, TBK.	21.90	21.73	-0.17	19.60	-2.13	16.85	-2.75	16.20	-0.65	16.40	0.20	16.50	-1.13
11	PT. BANK WOORI SAUDARA 1906, TBK	18.82	17.20	-1.62	24.86	7.66	23.04	-1.82	20.02	-3.02	19.14	-0.88	17.86	0.20
12	PT. BANK INA PERDANA, TBK.	19.66	30.36	10.70	66.43	36.07	55.03	-11.40	37.41	-17.62	43.17	5.76	36.01	3.78
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	19.33	24.32	4.99	21.59	-2.73	21.28	-0.31	20.19	-1.09	20.21	0.02	18.35	0.17
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	12.97	13.34	0.37	14.11	0.77	15.82	1.71	16.18	0.36	17.10	0.92	12.55	0.68
15	PT. BANK MEGA, TBK.	22.85	26.21	3.36	24.11	-2.10	22.79	-1.32	23.68	0.89	25.34	1.66	20.64	0.23
16	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	28.26	35.12	6.86	35.21	0.09	34.58	-0.63	38.60	4.02	36.19	-2.41	29.63	1.97
17	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	17.83	19.54	1.71	12.58	-6.96	16.27	3.69	15.16	-1.11	14.88	-0.28	13.98	-0.55
18	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	27.48	26.18	-1.30	26.83	0.65	23.27	3.56	21.56	1.71	25.16	3.60	21.59	0.66
19	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	17.32	18.28	0.96	17.51	-0.77	17.63	-0.12	19.10	-1.47	20.64	1.54	15.55	-1.04
20	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	19.94	20.49	0.55	21.99	1.50	23.49	1.50	24.07	0.58	26.70	2.63	19.07	0.93
21	PT. BANK PERMATA, TBK	15.00	15.64	0.64	18.12	2.48	19.44	1.32	19.89	0.45	21.26	1.37	15.27	1.03
22	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	16.18	16.46	0.28	20.30	3.84	26.50	6.20	21.08	-5.42	18.49	-2.59	17.27	0.88
23	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	22.12	23.68	1.56	29.58	5.90	28.34	-1.24	24.28	-4.06	23.20	-1.08	21.98	0.39
24	PT. BANK SINARMAS, TBK.	14.37	16.70	2.33	18.31	1.61	17.60	-0.71	17.32	-0.28	16.35	-0.97	14.50	0.55
25	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	19.30	24.58	5.28	18.17	-6.41	16.73	-1.44	17.29	0.56	18.22	0.93	16.52	-0.36
26	PT. BANK YUDHA BHAKTI, TBK.	15.70	21.38	5.68	18.18	-3.20	19.47	1.29	29.35	9.88	33.76	4.41	18.28	2.91
	JUMLAH	496.94	554.91	57.97	588.85	33.94	581.05	-7.80	544.03	-37.02	548.56	4.53	476.20	9.60
	RATA-RATA	24.85	27.75	2.90	29.44	1.70	29.05	-0.39	27.20	-1.85	27.43	0.23	23.81	0.48

Sumber : Data Diolah, Laporan Publikasi (OJK.go.id)

kenyataan di atas menunjukkan bahwa masih ada masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ini sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap CAR pada bank tersebut. Tinggi rendahnya CAR pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank diantaranya seperti, likuiditas, kualitas aset, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Menurut Khasmir (2019:233) menyatakan bahwa "Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana kepada deposan pada saat ditagih". Likuiditas Bank dapat dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Riyadi (2015:199) LDR perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Pengaruh LDR terhadap CAR dapat positif atau negatif. LDR memiliki pengaruh positif, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Laba dan modal bank naik dan dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan.

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR terjadi peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini

menyebabkan terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi modal bank tetap akan mengakibatkan CAR akan menurun.

Menurut Kasmir (2019:224), *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan menunjukkan telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari investasi surat-surat berharga lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan modal bank juga meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun. IPR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR.

Menurut Darmawi (2018:221) Kualitas Aset merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan. Aset Produktif sangat berperan penting dan merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk kebutuhan dan membiayai seluruh kegiatan bank.

Dalam hal ini, rasio yang dapat digunakan yaitu menggunakan rasio *Aset Produktif bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, yang berakibat pencadangan biaya akan meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun yang menyebabkan CAR juga mengalami penurunan.

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank, yang berakibat biaya pencadangan meningkat lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR menurun.

Menurut Darmawi (2018:213) Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam meng-*cover* potensi adanya kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terhadap CAR karena apabila rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interate Risk Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila pada saat itu terjadi peningkatan

suku bunga, akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, artinya IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. IRR berpengaruh negatif terhadap CAR karena apabila rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interate Risk Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR karena apabila rasio PDN mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan asset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu terjadi peningkatan nilai tukar, akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas. Laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, artinya PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR karena apabila rasio PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan asset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu terjadi penurunan nilai tukar, akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Laba menurun, modal menurun dan CAR juga akan menurun, artinya PDN memiliki pengaruh

negatif terhadap CAR.

Menurut Kasmir (2019:225) Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur *Performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah rasio BOPO dan FBIR.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan biaya operasional bank dalam mendapatkan pendapatan operasional. Jika rasio BOPO semakin kecil maka menunjukkan kondisi bank semakin baik. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba dan modal bank menurun sehingga menyebabkan CAR mengalami penurunan.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba dan modal bank meningkat sehingga dapat menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2019: 198), Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA).



NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menggunakan aset produktif yang dimiliki oleh bank. Pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif, karena apabila NIM mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan rata-rata aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan, terjadinya peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan asetnya. Semakin besar ROA maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut. ROA berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aset. Hal tersebut, dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan laba dan modal sehingga dapat menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
11. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
12. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
12. Mengetahui rasio diantara IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak peneliti, subyek peneliti atau pihak – pihak lain yang membutuhkan, seperti :

##### 1. Bagi Bank

Memberikan informasi untuk dijadikan suatu badan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank dan aspek permodalan, dengan menjaga likuiditas, sensitifitas, efisiensi dan profitabilitas serta tingkat pertumbuhan.

##### 2. Bagi Peneliti

Memberikan suatu ilmu atau wawasan dan pengetahuan yang berguna dalam bidang perbankan terutama lebih spesifik dalam aspek permodalan yang mana merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu bank dalam memenuhi modal Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan adanya faktor likuiditas, sensitifitas, efisiensi, dan profitabilitas.

##### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menjadi bahan referensi dan dapat memperoleh tambahan

pengetahuan atau sebagai dasar untuk mengajukan lebih lanjut.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab yang satu dengan lainnya saling terkait dan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.